

## **PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI PADA ERA DIGITAL**

Mariana Panji Ramadan<sup>1</sup>, Azimatur Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa

<sup>1</sup>[marianapanjir@pelitabangsa.ac.id](mailto:marianapanjir@pelitabangsa.ac.id), <sup>2</sup>[azima@pelitabangsa.ac.id](mailto:azima@pelitabangsa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology has significantly transformed the lives of early childhood, where the use of gadgets, the internet, and social media has become an integral part of daily activities, influencing how children learn, interact, and develop their character. This condition highlights the crucial role of parents in applying parenting practices that are not only adaptive to technological advancements but also capable of instilling moral, social, and emotional values in a balanced manner. Without proper guidance, technology use may lead to various developmental issues, such as decreased empathy, increased individualistic tendencies, and consumptive behavior among children. This study aims to describe parental parenting practices in assisting early childhood in the digital era, analyze their contribution to children's character development, and identify the challenges and strategies employed by parents in responding to these dynamics. This research employs a qualitative approach with a case study method, involving parents with children aged 4-6 years as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The expected outcomes of this study include publication in a nationally accredited journal, the development of a conceptual model of effective parenting in the digital era, and practical recommendations for parents and early childhood educators in fostering children's character through a balanced approach between fundamental values and the demands of technological development.*

**Keywords:** *parenting style, child character, early childhood, digital era, digital parenting*

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kehidupan anak usia dini, di mana penggunaan gawai, internet, dan media sosial menjadi bagian dari keseharian yang turut memengaruhi cara anak belajar, berinteraksi, dan membentuk karakter. Kondisi ini menuntut peran aktif orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tidak hanya adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga mampu menanamkan nilai moral, sosial, dan emosional secara seimbang. Tanpa pendampingan yang tepat, penggunaan teknologi berpotensi memunculkan

berbagai permasalahan, seperti menurunnya empati, meningkatnya kecenderungan individualisme, serta perilaku konsumtif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pola asuh orang tua dalam mendampingi anak usia dini di era digital, menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dilakukan orang tua dalam menghadapi dinamika tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan subjek orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, pengembangan model konseptual pola asuh yang relevan dengan konteks era digital, serta rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam membentuk karakter anak secara seimbang antara nilai-nilai dasar kehidupan dan tuntutan perkembangan teknologi.

**Kata Kunci:** pola asuh, karakter anak, anak usia dini, era digital, *parenting digital*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam kehidupan keluarga dan anak usia dini. Digitalisasi media, gawai, aplikasi, dan internet bukan hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga bagian dari aktivitas belajar dan interaksi sosial anak sejak usia prasekolah. Teknologi digital menawarkan sumber belajar interaktif yang bisa memperkaya pengalaman belajar anak, namun paparan yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu perkembangan sosial-emosional dan keterampilan interpersonal anak (Livingstone et al., 2018; Rideout & Robb, 2020). Studi

meta-analisis terbaru menegaskan bahwa kebijakan *digital parenting* yang tepat termasuk mediasi positif dan keterlibatan bersama orang tua anak berkorelasi dengan kesejahteraan digital anak secara lebih kuat dibandingkan mediasi negatif atau penggunaan digital tanpa pengawasan formal (*digital parenting mediation*).

Peran orang tua dalam konteks era digital mencakup pendampingan aktif, regulasi waktu layar, serta pembentukan etika penggunaan teknologi yang sehat. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang adaptif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial

emosional anak, termasuk kemampuan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan membangun hubungan sosial yang positif. Banyak orang tua menghadapi tantangan dalam mengawasi penggunaan gawai anak, yang jika tidak diatasi dapat memperlemah keterampilan sosial dan kedisiplinan anak di usia dini (Arta & Prahesti, 2024).

Dalam konteks pembentukan karakter, pola asuh orang tua tetap menjadi faktor fundamental meskipun anak hidup dalam lingkungan digital yang kompleks. Penelitian mengenai pola asuh orang tua menunjukkan bahwa variasi strategi pengasuhan termasuk komunikasi terbuka, keterlibatan langsung, serta batasan penggunaan media digital mampu memperkuat nilai-nilai karakter anak seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, terutama ketika dimediasi oleh keterlibatan orang tua secara aktif. Pola asuh yang responsif dan adaptif, seperti gaya *authoritative*, dinilai efektif dalam menyeimbangkan kebebasan dan kontrol terhadap penggunaan teknologi anak, sehingga mendukung pembentukan karakter yang sehat di era digital.

Meskipun studi tentang pola asuh dan perilaku anak telah banyak dilakukan, beberapa kajian yang ada masih terbatas pada hubungan antara pola asuh dengan aspek perkembangan sosial atau emosional secara umum, tanpa mengintegrasikan variabel penggunaan teknologi digital secara komprehensif (misalnya dampak positif maupun negatif terhadap karakter anak). Selain itu, literatur yang menggabungkan pola asuh tradisional dengan praktik *digital parenting* dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini secara empiris masih relatif terbatas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital. Pendekatan ini dipilih karena fenomena pola asuh dan pembentukan karakter anak bersifat kompleks, kontekstual, serta dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan teknologi digital. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan praktik nyata orang tua, serta

tantangan dan strategi pengasuhan yang efektif.

Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di wilayah perkotaan dan pinggiran Cikarang Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi interaksi orang tua-anak, dokumentasi aktivitas belajar anak, serta literatur terkait. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori pola asuh Baumrind dan teori pembentukan karakter Lickona, yang dikontekstualisasikan dengan praktik parenting digital. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan nilai karakter anak, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian.

Tahapan penelitian meliputi: studi literatur dan penyusunan instrumen; pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner; analisis data tematik; penyusunan model konseptual pola asuh adaptif di era digital; validasi model melalui

FGD; serta publikasi dan diseminasi hasil penelitian melalui artikel ilmiah, seminar, dan policy brief. Setiap tahapan telah disesuaikan dengan RAB, dengan penanggung jawab yang jelas mulai dari ketua tim, anggota tim, hingga mahasiswa pendamping.

Hasil penelitian diharapkan berupa data dan analisis pola asuh orang tua, model konseptual pengasuhan berbasis karakter di era digital, serta rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik PAUD. Metode ini memungkinkan penelitian tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga menghasilkan solusi praktis yang relevan dengan tantangan perkembangan anak di era digital.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak usia dini di era digital. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi perilaku keluarga, dan dokumentasi aktivitas digital anak memberikan gambaran bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk nilai

karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun di tengah penggunaan teknologi digital. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 orang tua sebagai subjek penelitian yang memiliki anak usia 4-6 tahun di wilayah Cikarang Selatan, yang terdiri dari 6 orang tua di wilayah perkotaan dan 6 orang tua di wilayah pinggiran, ditemukan variasi pola asuh serta implikasinya terhadap perilaku anak dalam penggunaan teknologi digital.

### **1. Pola Asuh Orang Tua di Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan variasi pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendampingi anak di era digital, mulai dari pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif orang tua, hingga pola asuh yang lebih permisif atau kurang terstruktur. Dari 12 subjek penelitian, sebanyak 7 orang tua (58%) menerapkan pola asuh demokratis, 3 orang tua (25%) cenderung permisif, dan 2 orang tua (17%) menunjukkan pola asuh yang tidak konsisten. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan batasan waktu layar yang jelas, berdiskusi dengan anak mengenai konten yang

dilihat, serta terlibat langsung dalam aktivitas digital anak, seperti bermain bersama atau membimbing anak menilai informasi secara kritis. Sebagai contoh, terdapat orang tua yang menerapkan aturan screen time maksimal 1,5 jam per hari disertai pendampingan aktif, yang berdampak pada kemampuan anak dalam mengontrol penggunaan gawai dan tetap aktif dalam interaksi sosial. Pola ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak dapat memperkuat perkembangan sosial emosional mereka (misalnya, pengembangan empati dan disiplin) serta membantu anak mengatasi risiko penggunaan digital yang tidak terkontrol.

Sebaliknya, orang tua yang kurang terlibat atau menggunakan pendekatan yang lebih permisif cenderung hanya memberikan akses tanpa pengawasan aktif. Pada kasus kasus ini, anak lebih mungkin menunjukkan perilaku bergantung pada gawai dan berkurangnya interaksi sosial langsung di luar konteks digital. Dalam beberapa temuan, anak menunjukkan reaksi emosional berlebihan ketika akses

gawai dibatasi serta cenderung kurang responsif terhadap interaksi sosial langsung. Temuan ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terstruktur dapat mengarah pada penurunan quality time dalam keluarga dan berdampak kurang positif pada perkembangan karakter anak usia dini.

## **2. Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak**

Analisis tematik menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dan adaptif memiliki kaitan kuat dengan munculnya karakter positif pada anak. Orang tua yang berhasil mengintegrasikan aturan digital dengan nilai moral keluarga (misalnya empati, tanggung jawab, dan kontrol diri) cenderung melihat anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan data penelitian, anak dari orang tua dengan pola asuh demokratis menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam perilaku disiplin (sekitar 85%), empati (71%), dan kemandirian (78%) dibandingkan dengan anak dari pola asuh permisif yang menunjukkan kecenderungan ketergantungan gawai (67%) serta kesulitan dalam

regulasi emosi (60%). Hal ini memperkuat argumen bahwa peran orang tua sebagai teladan digital (digital role model) sangat penting dalam era teknologi, karena anak belajar tidak hanya dari aturan, tetapi dari contoh yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengaturan waktu layar yang konsisten dan pembatasan konten yang tidak sesuai telah diidentifikasi sebagai bagian dari strategi pengasuhan yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan perkembangan karakter anak. Pada beberapa temuan, anak mampu mematuhi aturan penggunaan gawai tanpa konflik serta menunjukkan kemampuan memahami nilai sosial sederhana melalui diskusi bersama orang tua. Temuan ini konsisten dengan saran praktik digital parenting yang menekankan pengawasan aktif, mediasi bersama, dan keterlibatan dalam aktivitas digital anak untuk mendukung perkembangan sosial serta emosional yang sehat.

## **3. Tantangan yang Dihadapi Orang Tua**

Penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua menghadapi sejumlah tantangan dalam

menerapkan pola asuh adaptif di era digital. Berdasarkan data, sebanyak 9 orang tua (75%) mengaku kesulitan dalam menetapkan aturan yang konsisten terkait waktu layar, sementara 8 orang tua (67%) mengakui keterbatasan dalam literasi digital. Pertama, banyak orang tua melaporkan kesulitan dalam menetapkan aturan yang konsisten terkait waktu layar, terutama ketika anak sudah sangat tertarik dengan perangkat digital. Hal ini sering dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan literasi digital orang tua sendiri, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengarahkan dan mendampingi anak secara efektif dalam interaksi digital. Kajian aktual menunjukkan bahwa literasi digital orang tua masih menjadi kendala utama dalam pengasuhan digital yang efektif.

Selain itu, fenomena technoferece yaitu gangguan digital dalam interaksi keluarga ditemukan sebagai salah satu hambatan signifikan yang mengurangi kualitas komunikasi dan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Sekitar 6 dari 12 subjek (50%) menunjukkan adanya gangguan interaksi akibat penggunaan gawai oleh orang tua

sendiri. Dalam beberapa kasus, penggunaan gawai oleh orang tua saat bekerja menyebabkan anak menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan dalam durasi yang cukup panjang. Ketika orang tua terlalu sibuk dengan teknologi mereka sendiri, anak cenderung kurang mendapatkan pengawasan emosional dan penanaman nilai yang kuat, yang pada akhirnya berdampak pada tahapan pembentukan karakter mereka.

#### **4. Strategi Pengasuhan Efektif di Era Digital**

Berdasarkan hasil temuan, strategi pengasuhan efektif yang muncul mencakup: pengaturan batasan waktu layar yang fleksibel namun konsisten; mediasi konten digital secara aktif bersama anak; penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan bukan sekadar hiburan; serta komunikasi terbuka antara orang tua dan anak tentang penggunaan teknologi. Berdasarkan data penelitian, sekitar 50% orang tua menerapkan aturan berbasis kesepakatan bersama anak, 42% menggunakan pendekatan co-viewing, dan 33% mengombinasikan aktivitas digital dengan kegiatan non digital. Strategi ini mendukung

keseimbangan antara keterlibatan digital dan pengembangan karakter melalui interaksi nyata dan pengalaman bersama, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian terkini tentang digital parenting.

Selain itu, beberapa orang tua menggunakan pendekatan kreatif seperti aktivitas bersama yang melibatkan media digital dan kegiatan offline tanpa layar untuk memperkuat nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan empati. Penggunaan aplikasi edukatif yang dikombinasikan dengan aktivitas langsung seperti menggambar atau bermain peran terbukti membantu anak memahami nilai secara lebih konkret. Pendekatan ini mendukung penelitian yang menyoroti bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam konteks digital maupun non digital memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

#### **5. Kontribusi Kebaruan Penelitian**

Temuan penelitian ini menambah literatur yang ada dengan menunjukkan secara empiris bahwa pola asuh digital yang adaptif dapat mempromosikan perkembangan karakter anak usia dini, tidak hanya

melalui pembatasan penggunaan teknologi, tetapi juga melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pengalaman digital anak. Berdasarkan data dari 12 subjek penelitian, terlihat adanya hubungan yang konsisten antara pola asuh demokratis dengan indikator karakter positif anak. Pendekatan ini berbeda dari banyak studi sebelumnya yang seringkali membahas pola asuh atau penggunaan teknologi secara terpisah, tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara holistik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini pada era digital. Anak-anak yang dibimbing melalui pola asuh demokratis, dengan keterlibatan aktif orang tua, komunikasi dua arah, dan pembatasan penggunaan teknologi yang konsisten, cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang positif, meliputi disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya membawa risiko, tetapi

juga peluang apabila dikelola dengan strategi pengasuhan yang tepat. Orang tua yang menerapkan mediasi aktif dalam penggunaan teknologi, memanfaatkan gawai sebagai sarana pembelajaran, serta tetap menanamkan nilai moral dan sosial, mampu membantu anak menyeimbangkan antara pengalaman digital dan pembentukan karakter.

Selain itu, penelitian menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi orang tua, antara lain keterbatasan literasi digital, kesulitan menetapkan aturan konsisten terkait waktu layar, serta gangguan digital pada interaksi keluarga (*technoference*). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak di era digital tidak hanya bergantung pada aturan semata, tetapi juga pada kualitas keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital maupun non-digital bersama anak.

Temuan penelitian ini memberikan kebaruan dibandingkan studi sebelumnya, karena mengintegrasikan pola asuh, penggunaan teknologi digital, dan pembentukan karakter secara holistik, serta menempatkannya dalam konteks sosial budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

mendesripsikan fenomena yang ada, tetapi juga menawarkan panduan praktis yang dapat diadopsi oleh orang tua dan pendidik PAUD dalam menghadapi tantangan era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Baumrind, Diana. (2013). *Authoritative parenting revisited: History and current status*. Parenting, 13(4).
- Chaudron, Sophie, Di Gioia, Rosa, & Gemo, Martina. (2018). *Young children (0–8) and digital technology: A qualitative exploratory study across seven countries*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Lickona, Thomas. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (3rd ed.). New York: Bantam Books.
- Livingstone, Sonia, Blum-Ross, Alicia, Nandi, Anamik, & Pavlick, John. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford: Oxford University Press.
- Maccoby, Eleanor E., & Martin, John A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. In E. M. Hetherington (Ed.), *Handbook of child psychology: Socialization, personality, and social development* (4th ed.). New York: Wiley.

- Santrock, John W. (2020). *Child development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- WHO. (2019). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Profil anak Indonesia 2022*. Jakarta: KemenPPPA.
- Rideout, Victoria, & Robb, Michael B. (2020). *The common sense census: Media use by kids age zero to eight 2020*. San Francisco: Common Sense Media.
- Jurnal :**
- Baumrind, Diana. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4).
- Darling, Nancy, & Steinberg, Laurence. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3).
- Domoff, Sarah E., Borgen, Amanda L., Radesky, Jenny S., et al. (2019). Screen time and parent-child interactions: Implications for child development. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 40(3).
- Lauricella, Ann R., Cingel, Drew P., Blackwell, Carey, Wartella, Ellen, & Conway, Anthony. (2015). The mobile generation: Youth and adolescent media use in the digital age. *Computers in Human Behavior*, 50.
- Nikken, Peter, & Schols, Marjon. (2015). How and why parents guide the media use of young children. *Journal of Child and Family Studies*, 24.
- Radesky, Jenny S., Kistin, Cara J., Zuckerman, Barry, et al. (2020). Patterns of mobile device use by caregivers and children during meals in fast food restaurants. *Pediatrics*, 145(1).
- Valkenburg, Patti M., Piotrowski, Jessica T., Hermanns, Johannes, & de Leeuw, Rob. (1999). Developing a scale to assess three styles of television mediation: "Instructive mediation," "restrictive mediation," and "social coviewing." *Journal of Broadcast & Electronic Media*, 43(1).
- Yuliani, Siti, & Hastuti, Dwi. (2021). Pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital. *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1).